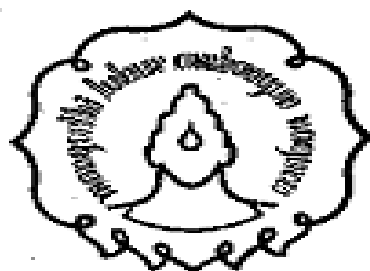


**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL BERBENTUK GAMBAR
UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA
KELAS VII SMP YPAC SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Disusun oleh:

Renni Puji Hasttuti

NIM. K.5106030

Pembimbing:

Prof. Dr. Sunardi, M.Sc

Drs. Munawir Yusuf, M.Psi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2010**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan media visual berbentuk gambar terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII SMP YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 6 orang. Dalam hal ini tidak diterapkan sampel dan teknik sampling karena semua populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes objektif pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan analisis Uji Ranking Bertanda Wilcoxon.

Hasil analisis tes menunjukkan bahwa Z hitung sebesar -2,201 dengan probabilitas (P) 0,028. Karena nilai probabilitas dari Z hitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis yang berbunyi “Penggunaan media visual berbentuk gambar efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII SMP YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010” dapat diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berbentuk gambar efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa kelas VII SMP YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010

ABSTRACT

The aim of this research is to know the effectiveness of using visual media in the form of picture to improve English vocabulary of seventh grade students at SMP YPAC Surakarta in academic year 2009/2010.

This research uses experimental method. The populations are all of students in the seventh grade, consist of 6 persons. In this research does not apply sample and sampling technique because all of the populations become the subject of research. The research instrument used to collect the data is objective test in the form of multiple choices. The technique of analyzing data that used is statistic non parametric with Wilcoxon Signed Rank Test Analysis.

The analysis result of test shows $Z = -2,201$ with probability (P) 0,028. Because the score probability from Z is lower than wrong probability that is 5% ($\alpha = 0,05$), it can be concluded that hypothesis says "Using visual media in the form of picture is effective to improve English vocabulary of seventh grade students at SMP YPAC Surakarta in academic year 2009/2010" it can be accepted.

According the result of analysis can be concluded that using visual media in the form of picture is effective to improve English vocabulary of seventh grade students at SMP YPAC Surakarta in academic year 2009/2010.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memunculkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Umumnya, bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi meskipun pada Sekolah Dasar, bahasa Inggris telah diajarkan secara sederhana. Di Sekolah Luar Biasa khususnya SLB-D YPAC Surakarta, mata pelajaran bahasa Inggris juga dilaksanakan karena anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak pada sekolah umum lainnya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Pada saat ini, mempelajari bahasa Inggris adalah sangat penting karena bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional untuk tingkat SMP dan SMA. Bahasa Inggris juga menjadi salah satu aspek penilaian ketika peserta didik telah lulus dan mencari kerja. Bahasa Inggris merupakan bahasa universal dan menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan PBB.

Dalam era globalisasi ini, bahasa Inggris makin dibutuhkan sebagai sarana komunikasi dan informasi dunia. Kebutuhan ini kian terasa mendesak sehingga para pelajar merasa perlu mempelajari bahasa Inggris untuk dapat mengikuti perkembangan zaman. Bahasa Inggris sendiri dapat dirasa sukar bagi orang Indonesia. Tetapi, dibandingkan dengan bahasa Eropa yang lain, bahasa asing ini merupakan bahasa yang cukup sederhana. Inilah salah satu pendorong mengapa bahasa Inggris tumbuh mengglobal menjadi salah satu kebutuhan intelektual. Pembelajarannya pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan itu.

Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya di SLB-D YPAC Surakarta. Umumnya, penyebab tersebut muncul dari dalam diri sendiri yang menganggap bahwa bahasa Inggris sukar sehingga enggan mempelajarinya. Anggapan tersebut mungkin dapat dimengerti karena mempelajari bahasa asing memang sulit dan tidak semua siswa mampu

mempelajari bahasa Inggris dengan cepat mengingat bahwa dalam banyak hal, antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris kurang mempunyai kedekatan linguistik. Kesulitan lain yang dialami adalah pada saat menterjemahkan suatu kata atau kalimat karena tidak mengerti arti suatu kata atau beberapa kata. Sehingga nilai mata pelajaran ini kurang memuaskan.

Dari penjelasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber dari masalah yang dihadapi siswa adalah penguasaan kosakata. Dalam pembelajaran bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting terutama dalam Bahasa Inggris. M. Subiyakti (1995) dalam jurnal berjudul Bahasa Inggris, Tumbuh Mengglobal dari Bahasa Tertindas Sampai Bahasa Kebutuhan Intelektual, menyatakan bahwa kaya akan kosakata dan yakin dalam kaidah bahasa adalah sasaran kunci yang membuat orang lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris. Kosakata merupakan kunci untuk dapat berkomunikasi dan membuat kalimat. Jika siswa tidak mengenal suatu kosakata, tentunya mereka juga tidak mampu menterjemahkan arti kata atau bacaan.

Di SLB D YPAC Surakarta, siswa kelas VII merupakan kelas pertama yang resmi menggunakan mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa-siswa ini belum pernah mendapatkan pelajaran bahasa Inggris ketika duduk di Sekolah Dasar. Dengan demikian, mereka dapat dikatakan sebagai pembelajar pemula (*young learners*) dalam mempelajari bahasa Inggris. Oleh karena itu, mereka masih merasa asing dengan kata-kata dalam bahasa Inggris.

Perlakuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari bahasa Inggris. Penggunaan media pengajaran yang tepat dan dengan metode pengajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru mungkin dapat memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa ini. Penggunaan media konvensional seperti buku saja tentunya tidak menarik bagi siswa. Terutama dalam bahasa Inggris, penggunaan buku yang sebagian besar diisi dengan kalimat-kalimat yang panjang dan penjelasan verbal oleh guru secara monoton akan mempersulit siswa yang baru belajar bahasa ini. Perlu

adanya media pembelajaran yang lebih inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan baik dalam karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa.

Kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris mungkin dapat diatasi dengan menggunakan media visual berbentuk gambar. Nurhadi (1995: 382) menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual merupakan salah satu upaya untuk mempermudah memahami bahasa yang sedang dipelajari. Pendapat tersebut lebih dikuatkan Philips (1996: 74) yang menyatakan bahwa *“Vocabulary is best learned when the meaning of the word(s) is illustrated, for example by a picture, an action or real object.”*

Dari permasalahan yang dialami siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan media visual berbentuk gambar dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris kelas VII SMP YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

Siswa kelas VII SMP YPAC Surakarta adalah siswa penyandang tunadaksa. Istilah tunadaksa berasal dari kata “tuna” yang berarti rugi atau kurang, dan “daksa” yang berarti tubuh. Sehingga, tunadaksa ditujukan pada mereka yang memiliki anggota tubuh yang tidak sempurna atau mengalami cacat pada anggota tubuhnya.

Sutjihati Soemantri dalam buku Psikologi Anak luar Biasa (2006: 99) memberi pengertian tunadaksa sebagai berikut :

Tunadaksa berarti keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, atau sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit atau kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Tunadaksa sering juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang atau otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (2007: 10) menyatakan bahwa “Tunadaksa adalah anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada anggota gerak

(tulang, sendi, otot). Mereka mengalami gangguan gerak karena kelayuhan otot, atau gangguan fungsi syaraf otak (disebut *Cerebral Palsy/CP*)”.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tunadaksa adalah mereka yang memiliki anggota tubuh tidak sempurna atau mengalami cacat pada anggota tubuhnya. Ketidaksempurnaan yang dialami dapat terjadi karena kerusakan atau gangguan pada tulang, sendi, otot dan atau gangguan fungsi persyarafan. Gangguan yang terjadi pada sistem persyarafan meliputi kelainan otak yang dapat menyebabkan *cerebral palsy* dan kelainan pada sum-sum tulang belakang yang menyebabkan *poliomyelitis*. Penyebab terjadinya tunadaksa antara lain akibat keturunan, cacat sejak lahir, kecelakaan dan penyakit. Kondisi yang dialami tersebut dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, terbatasnya akses mobilitas dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi. Oleh karena itu, tunadaksa membutuhkan pelayanan khusus, pendidikan khusus, pelatihan khusus dan peralatan atau fasilitas-fasilitas khusus.

Ada berbagai macam faktor penyebab tunadaksa. Faktor yang dapat menyebabkan kondisi ini antara lain karena pembawaan sejak lahir (*congenital abnormalities*) yang terjadi pada saat anak masih dalam kandungan (pre natal). Gangguan metabolisme dapat terjadi pada bayi dan anak-anak disebabkan oleh faktor gizi atau nutrisi yang buruk sehingga mempengaruhi perkembangan tubuh dan mengakibatkan kelainan pada sistem ortopedis dan atau fungsi intelektual. Infeksi yang menyebabkan kelainan pada anggota gerak tubuh. Kecelakaan atau trauma yang mengakibatkan kelainan ortopedis berupa kelainan koordinasi, mobilisasi atau kelainan lain yang tergantung dari akibat kecelakaan tersebut. Penyakit yang diderita juga dapat menyebabkan terjadinya tunadaksa. Penyakit ini biasanya tergolong sebagai penyakit yang progresif yang diperoleh melalui genetik atau keturunan atau karena penyakit lain, misalnya pada anak penyandang MDP (*Muscular Dystrophy Progressiva*).

Faktor-faktor penyebab tunadaksa di atas dikuatkan oleh pendapat Musjafak Assjari (1995: 61) yang menyatakan bahwa penyebab kelainan dibedakan

atas : cacat bawaan, infeksi, gangguan metabolisme, kecelakaan, penyakit yang progresif dan tunadaksa yang tidak diketahui penyebabnya.

Ada beberapa klasifikasi tunadaksa menurut para ahli. Klasifikasi tersebut dapat digolongkan menurut derajat kecacatannya yaitu : golongan ringan (*mild*), golongan sedang (*moderate*) dan golongan berat (*severe*). Sedangkan pada pelayanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa, tunadaksa digolongkan atas D dan D1. Golongan atau kelas D merupakan kelas yang terdiri dari tunadaksa ringan dan golongan atau kelas D1 terdiri dari tunadaksa sedang hingga berat. Ada pula klasifikasi anak tunadaksa yang dilihat dari sistem kelainannya, yaitu kelainan pada sistem cerebral (*cerebral system*) dan kelainan pada sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*).

Kelainan pada sistem serebral yaitu *cerebral palsy*. Menurut Musjafak Assjari (1995: 63) *Cerebral palsy* berasal dari dua kata yaitu cerebral, cerebrum yang berarti otak, dan palsy yang berarti “kekakuan” yang disebabkan oleh sebab-sebab yang terjadi di dalam otak. Jadi, *cerebral palsy* adalah suatu kelainan pada gerak tubuh yang ada hubungannya dengan kerusakan otak yang menetap dan mengakibatkan otak tidak berkembang, tetapi bukan suatu penyakit yang progresif. Pendapat ini dikuatkan oleh Abdul Salim (2006: 178) yang menyatakan bahwa anak *cerebral palsy* adalah mereka yang mengalami kelainan fungsi dan bentuk anggota gerak tubuh yang disebabkan oleh kerusakan otak. Tidak semua bagian otak mengalami kerusakan, namun hanya bagian otak yang mengontrol gerakan. Kerusakan yang terjadi bersifat menetap dan tidak dapat diperbaiki.

Penggolongan anak tunadaksa kedalam kelompok kelainan sistem otot dan rangka (*musculus skeletal system*) didasarkan pada letak penyebab kelainan yang terjadi pada sistem otot dan rangka (tulang). Jenis-jenis terjadinya kelainan sistem otot dan rangka ada beberapa macam. Jenis tersebut meliputi poliomyelitis, Muscular Dystrophy Progressiva dan Spina Bifida.

Kata *poliomyelitis* berasal dari kata “polio” yaitu nama virus yang ditemukan oleh Heine-Medin pada tahun 1840, “myelum” berarti sum-sum tulang

belakang, dan “itis” berarti peradangan. Secara harfiah, *poliomyelitis* diartikan sebagai suatu infeksi penyakit pada sum-sum tulang belakang yang disebabkan oleh virus polio. Daerah yang terserang infeksi virus yaitu pada sel-sel syaraf motorik pada sumsum tulang belakang atau pada jaringan persyarafan yang terdapat di dalam otak. Akibatnya, penderita *poliomyelitis* mengalami kelumpuhan yang sifatnya menetap.

Toha Muslim (1995: 136) menyatakan bahwa *poliomyelitis* adalah suatu penyakit akut dan menular yang disebabkan oleh virus polio yang menyerang kornu anterior atau serabut syaraf penggerak ke sumsum tulang belakang. Penyakit poliomyelitis ini mengganggu sistem kerja persyarafan otak dan sumsum tulang belakang sehingga mengakibatkan kelumpuhan dan pengecilan otot anggota tubuh.

Muscle dystrophy berasal dari kata “muscle” yang berarti otot dan “dystrophy” artinya tidak berkembang, penyakit otot. Secara harfiah, *muscle dystrophy* diartikan sebagai jenis penyakit otot yang mengakibatkan otot tidak dapat berkembang. Yang dimaksud tidak berkembang adalah pada fungsi-fungsi otot-otot yang tidak berkembang karena mengalami kelumpuhan. Pendapat tersebut dibenarkan oleh Toha Muslim (1995: 148) yang menyatakan bahwa “*Muscular distropy* adalah suatu penyakit yang menyebabkan kemunduran dan kelemahan otot lurik, tanpa diketahui sebabnya. Penyakit ini bukan infeksi dan diperkirakan ada hubungannya dengan keturunan.”

Spina bifida merupakan jenis kelainan pada tulang belakang (*spinal cord*) yang ditandai dengan terbukanya satu atau tiga ruas tulang belakang yang disebabkan oleh tidak tertutupnya kembali ruas tulang belakang selama proses perkembangan terjadi. Akibatnya, fungsi jaringan syaraf terganggu dan dapat mengakibatkan kelumpuhan.

Akses anak tunadaksa yang terbatas ke ruang publik tidak semudah seperti anak pada umumnya, sehingga akses ke bahasa Inggris pun kemungkinan mengalami hambatan. Padahal bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan bisa dikatakan sebagai *universal language*. Oleh karena itu, pembelajaran tentang bahasa Inggris

penting diberikan terutama tentang kosakata bahasa Inggris agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Nurhadi (1995: 330) menyatakan bahwa kosakata memegang peranan yang penting dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa. Hal yang perlu disadari adalah tujuan pengajaran kosakata adalah menambah jumlah kosakata yang dimiliki pembelajar. Penutur bahasa yang baik adalah penutur yang memiliki kekayaan kosakata yang cukup, sehingga mampu berkomunikasi dengan penutur asli bahasa itu dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kosakata amat penting dalam pengajaran bahasa.

Menurut Husain Junus, dkk (1996: 65) “Kosakata adalah perbendaharaan kata”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Coady dan Huckin (1997: 210) yang menyatakan bahwa “Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kekayaan kata yang berada dalam ingatannya, yang akan menimbulkan reaksi bila didengar ataupun dibaca”. Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Hornby (1995: 131) yang menyatakan bahwa “*vocabulary can be defined as the total number of words in a language and vocabulary is a list words with their meaning*”.

Pembelajaran kosakata mungkin akan lebih efektif jika dilakukan dengan media visual berbentuk gambar. Media visual yaitu yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 158) gambar adalah gambaran dari sesuatu yang berupa hasil lukisan, potret atau cetakan yang tidak dapat bergerak, dengan bentuk dua dimensi. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Hujair Sanaky (2009: 43) yang berpendapat bahwa gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran. Gambar dapat berbentuk lukisan ilustrasi, karikatur, poster, gambar seri, slide dan film strip. Menurut Soemarsono (2007: 77) media gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, dimana media ini dapat berupa peta atau lukisan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Krathwohl (dalam Nana Syaodih, 2006: 57) menyatakan bahwa “metode eksperimen bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain”. Variabel bebas dari penelitian ini adalah penggunaan media visual berbentuk gambar dan variabel terikat adalah peningkatan kosakata bahasa Inggris.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre Test-Post Test Design* yaitu rancangan penelitian yang dikenakan terhadap suatu kelompok subyek dengan memberikan perlakuan dan pengukuran pada sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sugiyono (2008: 75) menyatakan bahwa sekelompok subyek diberikan *pre test* sebelum dilakukan perlakuan, dan diberikan *post test* setelah perlakuan, sehingga hasil perlakuan akan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes yang berguna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris pada siswa. Tes yang digunakan berbentuk tes objektif yang diberikan dengan ragam pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Tiap nomor dengan jawaban benar mendapat nilai 1 dan jawaban yang salah mendapat nilai 0. Tujuan digunakannya bentuk soal pilihan ganda dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan.
- 2) Dapat mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris lewat pilihan jawaban yang tepat.
- 3) Lebih mudah dan cepat dalam pengerjaan dan pengoreksian.
- 4) Penilaian yang diberikan bersifat objektif karena untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah.

Penganalisaan data merupakan cara yang digunakan dalam mengolah data serta menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian untuk membuktikan hipotesa yang telah diajukan.

Di dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisa data Wilcoxon atau Uji Ranking Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank*) yang diberi tanda simbol T. Teknik analisa ini merupakan jenis statistik non parametik, dimana teknik ini digunakan karena disesuaikan dengan jenis eksperimen dan jenis data, karena peneliti menggunakan *pre test-post test*, yaitu sebelum perlakuan diberi tes dan setelah perlakuan diberi tes kembali.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan subjek sejumlah 6 siswa dan dengan jumlah soal 50 butir, maka diperoleh hasil *pre test* sebagai berikut : mean atau rata-rata skor *pre test* sebesar 28,67 dengan skor tertinggi 44 dan skor terendah 18, sedangkan standar deviasi sebesar 9,709. Dari skor *post test* diperoleh hasil sebagai berikut : mean atau rata-rata skor *post test* sebesar 42,17 dengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 31, sedangkan standar deviasi sebesar 6,338.

Hasil analisis dengan menggunakan Uji Ranking Wilcoxon menunjukkan Z hitung sebesar -2,201 dengan probabilitas (P) 0,028. Karena nilai probabilitas dari Z hitung lebih kecil dari probabilitas kesalahan yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa sebelum dilakukan *treatment*, penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa masih rendah. Hal ini terbukti dari hasil skor *pre test*-nya. Sedangkan setelah diberikan perlakuan, maka penguasaan kosakata siswa meningkat yang terlihat pada hasil skor *post test*-nya.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual berbentuk gambar efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas VII SLB-D YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang penulis lakukan mengenai efektifitas penggunaan media visual berbentuk gambar dalam pembelajaran terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris pada siswa tunadaksa kelas VII, dapat ditarik kesimpulan bahwa

penerapan media visual berbentuk gambar efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP YPAC Surakarta tahun ajaran 2009/2010.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan saran, yaitu siswa diharapkan menggunakan media visual berbentuk gambar sebagai media pembelajaran dalam mempelajari bahasa Inggris, agar dapat memudahkan mereka untuk mengingat kata dan menguasai kosakata bahasa Inggris sehingga perbendaharaan kata mereka meningkat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- A. Salim. 2006. *Pediatric dalam pendidikan Luar Biasa*. Surakarta : Direktorat Ketenagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Coady, James and Thomas Huckin. 1997. *Second Language Vocabulary Acquisition*. New York : Cambridge University Press
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Identifikasi anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Hornby, AS. 1995. *Oxford Advanced Learners Dictionary*. Oxford : Oxford University Press
- Hujair Ah Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insani Press
- Husain Junus, dkk. 1996. *Bahasa Indonesia (Tinjauan Sejarahnya dan Pemantauan Kalimat yang Baik dan Benar)*. Surabaya : Usaha mandiri
- M. Subiyati. 1995. "Bahasa Inggris, Tumbuh Mengglobal Dari Bahasa Tertindas Sampai Bahasa Kebutuhan Intelektual". *Cakrawala Pendidikan*. Tahun XIV No. 1
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV Maulana
- Musjafak Assjari. 1995. *Orthopedagogi Anak Tunadaksa*. Jakarta : Depdikbud

- Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pt Remaja Rosda Karya
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan, Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Philips, Sarah. 1996. *Young Learners*. London : Oxford University Press
- Soemarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutjihati Soemantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : Refika Aditama
- Toha Muslim. 1995. *Ortopedi Dalam pendidikan anak Tuna Daksa*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi